

Pelatihan Pemanfaatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Peserta PPK

¹⁾Cecep Hilman, ²⁾Adi Rosadi, ³⁾Siti Rohmah

¹Institut Madani Nusantara, Indonesia

²Institut Madani Nusantara, Indonesia

³Universitas Putra IndonesiaCianjur, Indonesia

Email: 1cecephilman77@gmail.com, 2adyrosady27@gmail.com, 3Sitirohmahhh58@gmail.com

ABSTRAK

KataKunci:

Mahasiswa
Pelatihan
Powerpoint

Kegiatan belajar peserta PPK yang dilaksanakan sebatas penyampaian materi melalui LKS/buku tanpa ada kegiatan yang mengarah akan keterampilan atau alat bantu berupa media pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu mampu mengetahui dan mengaplikasikan tatacara penggunaan media pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode presentasi dan pendampingan. Bahan yang digunakan yaitu powerpoint. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Warungkondang dengan peserta yaitu mahasiswa peserta PPK. Hasil dari kegiatan pengabdian yaitu pelatihan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran peserta PPK dan berdampak pada kemampuan dan keterampilan peserta. Hasil ini berdasarkan hasil tes dimana peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan, ketarampilan setelah diberikan materi pelatihan.

ABSTRACT

Keywords:

Student
Training
Powerpoint

The learning activities of PPK participants are carried out as limited to the delivery of material through LKS / books without any activities that lead to skills or tools in the form of learning media. The purpose of the service activity is to be able to know and apply the procedures for the use of learning media and their use in learning. The method used is the presentation and mentoring method. The material used is powerpoint. The location of the service activity was carried out at MTs Al-Hidayah Warungkondang with participants, namely students participating in PPK. The result of the service activity is training to focus on making powerpoints as a learning medium for KDP participants and have an impact on the abilities and skills of participants. These results are based on test results where participants get an increase in knowledge, skills after being given training materials.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundanmental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan itu

amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Slameto, 2013).

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaannya yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar peserta didik menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar (Emda, 2018).

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga, dan teman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar peserta didik (A. Fauziah, Rosnaningsih, and Azhar, 2017).

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dengan peserta PPK yaitu masih banyak siswa yang pasif di dalam kelas, siswa cenderung diam dan ada yang bercanda di kelas, hanya ada beberapa siswa saja yang memperhatikan guru dan aktif bertanya di kelas, dari segi mengerjakan tugas, siswa belum bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Masalah di atas tidak bisa dibiarkan dan dianggap sepele. Sebagai pendidik rasanya perlu mengantisipasi dan berinovasi dalam mengatasi masalah motivasi tersebut yaitu salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi sampai saat ini media pembelajaran multimedias berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum berkembang dengan optimal di Indonesia. Salah satu kendala pengembangan media pembelajaran multimedia adalah kurang dikuasainya teknologi pengembangan media pembelajaran multimedia berbasis TIK oleh para pengajar, sehingga pengembangan materi pembelajaran multimedias berbasis TIK kurang optimal. (Setiawan & Purnomo, 2016)

Melihat permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan pentingnya media pembelajaran, maka perlu adanya pelatihan penggunaan media pembelajaran bagi peserta PPK yang sedang melaksanakan kegiatan pengabdian. Dalam implementasi mitra diberikan pemahaman dan dilatih selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu kreativitas peserta PPK menggunakan *microsoft power point* sendiri dalam proses belajar mengajar di kelas.

Diperlukan stimulus dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan secara psikologis kepada peserta didik baik melalui eksternal maupun internal. Para pakar yang menganut behavior berkata motivasi berawal dari suasana, keadaan serta objek yang mengasyikkan. Jika stimulus ini diberikan secara terus menerus maka akan memunculkan sikap yang siap melaksanakan sesuatu tindakan. Proses pemikiran mempengaruhi motivasi belajar. (Rosadi et al., 2021) salah satu solusi yang diberikan yaitu dengan menggunakan Media pembelajaran berbasis IT dalam hal ini memanfaatkan media *microsoft power point*.

Hal ini juga didukung oleh Hasanah (2020) bahwa *microsoft power point* merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis IT ini sangat baik sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa, maka Guru harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa mampu mengetahui dan mengaplikasikan tatacara penggunaan media pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran.

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi yaitu dalam kegiatan belajar peserta PPK yang dilaksanakan di sebatas penyampaian materi melalui LKS/buku tanpa ada kegiatan yang mengarah akan keterampilan atau alat bantu berupa media pembelajaran. Masih banyak siswa yang pasif di dalam kelas, siswa cenderung diam dan ada yang bercanda di kelas, hanya ada beberapa siswa saja yang memperhatikan guru dan aktif bertanya di kelas, dari segi mengerjakan tugas, siswa belum bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa karena guru menggunakan media pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah.

III. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini adalah metode ceramah, pendampingan dan diskusi yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Warungkondang pada tanggal 20 Januari 2022. Adapun tahap-tahap pelaksanaan yaitu:

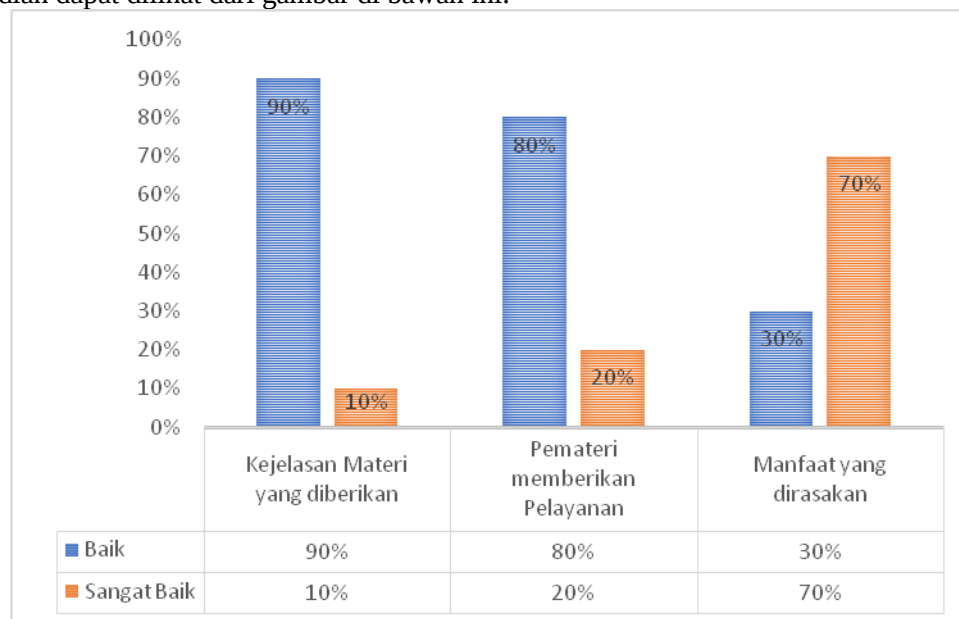
1. Melaksanakan koordinasi dengan Institut Madani Nusantara untuk meminta Ijin kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Menjadwalkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan waktu dan jumlah peserta yang telah disepakati
3. Melaksanakan kegiatan dengan melakukan presentasi materi pengabdian yang diikuti oleh peserta PPK.
4. Membuat laporan pengabdian kepada masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MTs Al-Hidayah Warungkondang pada tanggal 20 Januari 2022. Materi yang diberikan yaitu 1) Manfaat *microsoft power point*; 2) *microsoft power point* sebagai media pembelajaran; 3) tatacara penggunaan *microsoft power point* dalam pembelajaran. Adapun kegiatan pelatihan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran peserta PPK diikuti oleh 10 orang peserta.

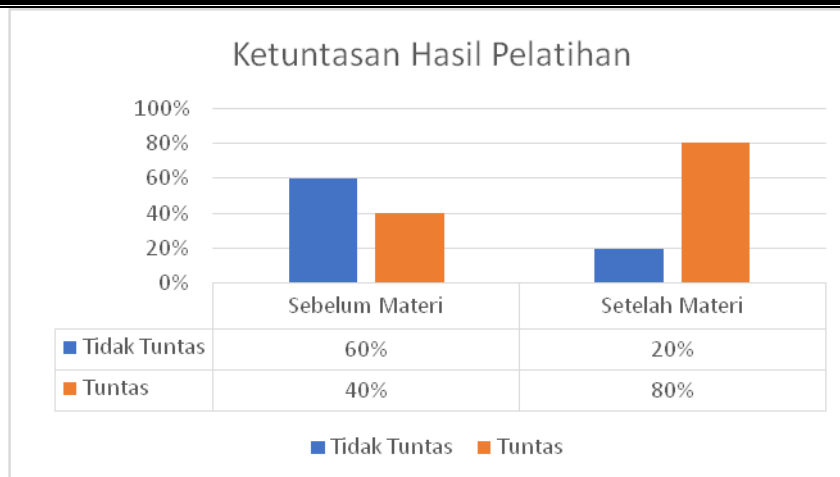
Adapun pola kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan pembukaan oleh MC, penyampaian materi *microsoft power point*, praktik langsung dalam penggunaan *microsoft power point*, dan salam penutup. Dalam kegiatan materi penulis juga langsung mengajak peserta pelatihan melakukan praktek langsung pembuatan media pembelajaran melalui *microsoft power point* dengan menggunakan metode *direct instruction*, dimana pemateri memberikan contoh beberapa slide media pembelajaran dengan *microsoft power point*. Tampilan *microsoft power point* dibuat dalam bentuk slide dan juga cara mengconver ke bentuk PNG dan MP4. Peserta diberikan tetacara penggunaan gambar yang menarik agar mampu merangsang siswa di dalam kelas.

Kegiatan pelatihan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran peserta PPK untuk membantu peserta membuat PPT sebagai bahan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Adapun kendala dalam proses pelatihan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran peserta PPK yaitu waktu yang diberikan kurang atau terlalu singkat, sarana yang kurang karena peserta ada yang tidak membawa laptop atau memiliki laptop. Adapun hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Respon Peserta

Gambar 1 menunjukkan bahwa 90% peserta menjawab bahwa materi yang diberikan baik, adapun pelayanan yang diberikan kepada peserta yaitu 80% menjawab baik, dan kebermanaanfaatan materi yang diberikan peserta menjawab sangat baik sebesar 70%. Adapun ketuntasan hasil pelatihan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran peserta PPK dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Perbandingan sebelum dan Setelah Materi

Gambar 2 menunjukkan bahwa pengetahuan terkait pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran peserta PPK mengalami peningkatan di mana dari 40% peserta yang mendapatkan nilai baik meningkat menjadi 80% setelah diberikan pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan telah menjawab tujuan darimampu mengetahui dan mengaplikasikan tatacara penggunaan media pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sudah tercapai.

Hal ini juga didukung oleh Nevrita & Alpindo, (2019) Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan dan bisa menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Rohmah & Kediri, (2018) menjelaskan bahwa pelatihan dan Pengembangan SDM merupakan factor penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan pelatihan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran peserta PPK dan berdampak pada kemampuan dan keterampilan peserta. Hasil ini berdasarkan hasil tes dimana peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan setelah diberikan materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPkMN)*, 1(2), 34–41.
- Muhtarom, A., Syairozi, M. I., & Rismayati, R. D. (2022). Analisis Citra Merek, Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Minat Beli Pada Umkm Toko Distributor Produk Skincare Kfskin Babat Lamongan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 36-47.
- Nevrita, N. A., & Alpindo, O. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Reality untuk Guru-Guru IPA Kota Tanjungpinang. *JURNAL ANUGERAH*, 1(x), 71–76.
- Rohmah, N. F., & Kediri, I. (2018). Pelatihan Manusia Dan Pengembangan Sumber Daya. *NTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.

- Rosadi, A., Mariah, E. Y., & Jimatul Arrobi. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01, 119–125.
- Setiawan, B., & Purnomo, E. (2016). PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DENGAN POWERPOINT DANWONDERSHARE UNTUK PENGEMBANGAN SOFT SKILLS SISWABAGI GURU SD &TK. *WARTA*, 19(1).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Syairozi, M. I. (2017). Aplikasi Akad Musyarakah pada Pembiayaan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. *PROCEEDINft*, 111.
- Syairozi, M. I. (2017). Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam di Indonesia dalam Prespektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik). *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 2(1), 16-Halaman.